

ABSTRACT

Ludwina Lucky Wibakti. (1999). *Teaching Nonverbal Language Behaviour to EFL Students Instructed by Native English-Speaking Lecturers*. Yogyakarta: Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study dealt with nonverbal language behaviours which were done in teaching learning activities by both the native English-speaking lecturers and the EFL students which were assumed as potentially causing misunderstanding and miscommunication.

Two major reasons lied behind this research. First, people communicate in two ways, verbally and nonverbally. Verbal expressions are easier to understand while the nonverbal are not, especially when dealing with different culture. These differences are assumed to lead to misunderstanding and miscommunication. Second, people often assume that every nonverbal expression is informative, therefore it signifies meaning whereas in fact, not all nonverbal expressions are meaningful.

The method employed in this study was positivistic approach, cross sectional study. The data were collected in two ways, survey using questionnaires and interviews. The subjects were EFL students from semesters 1, 3 and 5 at the English Language Education Study Programme and the native English-speaking lecturers who were teaching at the time the research was conducted. The subjects were from Sanata Dharma University.

Findings in this research revealed that there were misunderstanding and miscommunication between the native English-speaking lecturers and the EFL students which finally led to disruption, confusion, or uncomfortable feeling during the teaching learning activities. These happened because of the unfamiliarity of the cultural content underlying the nonverbal expressions of the two cultures.

We can conclude that first, misunderstanding and miscommunication occur because of the presence of nonverbal language behaviours during the teaching learning activities. Secondly, we need to teach or at least to introduce the nonverbal language behaviours because of their important roles in teaching learning activities.

Therefore some suggestions need to be considered; first, the native English-speaking lecturer should encourage the students to ask if they do not understand the nonverbal expressions. Second, introducing or teaching nonverbal language behaviours as early as possible. Third, for those who intend to do similar research, this study may inspire them to expand the scope study of nonverbal language behaviours.

ABSTRAK

Ludwina Lucky Wibakti. (1999). *Teaching Nonverbal Language Behaviour to EFL Students Instructed by Native English-Speaking Lecturers*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Studi ini berkaitan dengan tingkah laku bahasa nonverbal yang terjadi dalam aktivitas belajar mengajar oleh dosen penutur asli bahasa Inggris dan siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang diasumsikan menyebabkan kesalahpahaman dan miskomunikasi.

Dua alasan utama dibalik riset ini adalah: pertama, orang berkomunikasi dengan dua cara, verbal dan nonverbal. Ungkapan verbal lebih mudah dimengerti sementara ungkapan nonverbal tidak, terutama bila berkaitan dengan budaya yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini diasumsikan dapat mengacu pada salah pengertian dan miskomunikasi. Hal yang kedua, orang sering mengasumsikan bahwa setiap ungkapan nonverbal mengandung informasi, sedangkan kenyataannya, tidak semua ungkapan nonverbal itu mempunyai arti.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan positivistik, studi antar bagian. Data dikumpulkan dengan dua cara, survey menggunakan questioner dan interview. Subjek penelitian adalah mahasiswa EFL semester 1, 3 dan 5 di Program Pendidikan Bahasa Inggris dan dosen penutur asli bahasa Inggris yang sedang mengajar pada saat riset dilaksanakan. Mereka semua dari Universitas Sanata Dharma.

Hasil riset ini menyatakan bahwa ada salah pengertian dan miskomunikasi antara dosen penutur asli bahasa Inggris dan mahasiswa EFL yang akhirnya mengarah pada gangguan, kebingungan atau perasaan tidak enak selama proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan mengenai makna budaya yang mendasari ungkapan nonverbal dari dua budaya.

Kita dapat menyimpulkan bahwa, pertama, kesalahpahaman dan miskomunikasi terjadi karena adanya ungkapan nonverbal selama aktivitas belajar mengajar. Kedua, kita perlu mengajarkan atau paling tidak memperkenalkan bahasa tingkah laku nonverbal karena peranan bahasa tersebut yang besar dalam aktivitas belajar mengajar.

Maka dari itu beberapa saran perlu dipertimbangkan: pertama, dosen penutur asli bahasa Inggris harus memberikan dorongan kepada para siswa untuk bertanya bila mereka tidak mengerti makna ungkapan nonverbal yang ada. Kedua, memperkenalkan atau mengajarkan bahasa tingkah laku nonverbal sedini mungkin. Ketiga, bagi mereka yang bermaksud mengadakan riset serupa, studi ini dapat memberikan inspirasi bagi mereka untuk mengembangkan ruang lingkup studi tentang bahasa nonverbal ini secara lebih luas.